

**STUDI TENTANG BENTUK, MOTIF DAN MAKNA *TANJAK* PADA  
MASYARAKAT MELAYU DI KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**ARTIKEL**



**Oleh :**

**FENY SANTIA  
NIM : 14020026**

**Pembimbing:**

- 1. Dra. Zubaidah. M. Pd**
- 2. Drs. Suib Awrus. M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### STUDI TENTANG BENTUK, MOTIF DAN MAKNA *TANJAK* PADA MASYARAKAT MELAYU DI KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

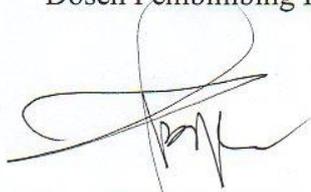
Nama : Feny Santia  
Nim : 14020026  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Feny Santia untuk persyaratan wisuda periode September 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2018

Disetujui:

Dosen Pembimbing I,



Dra. Zubaidah, M.Pd.  
NIP. 19600906.198503.2.008

Dosen Pembimbing II,



Drs. Suib Awrus, M.Pd.  
NIP. 19591212.198602.1.001

## Abstrak

Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan bentuk *tanjak* pada masyarakat Melayu di Kabupaten Siak Provinsi Riau, (2) mendeskripsikan motif *tanjak* pada masyarakat Melayu di Kabupaten Siak Provinsi Riau Penelitian, (3) mendeskripsikan makna *tanjak* pada masyarakat Melayu di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Simpulan penelitian adalah: ditemukan dua bentuk *tanjak* yaitu fauna dan geometris. bentuk fauna terdapat pada *tanjak elang menyongsong angin, pial ayam, elang patah kepek dan pari mudik*. sedangkan bentuk geometris terdapat pada *tanjak dendam tak sudah*. Motif yang ditemukan adalah empat macam yaitu: motif *Pucuk rebung*, motif *Tampuk manggis*, motif *Itik tidur* dan motif *Wajik*. Makna dari *tanjak* diantaranya: *Tanjak Dendam tak sudah* memiliki arti kasih sayang, *tanjak Elang menyongsong angin* melambangkan kebijaksanaan dan kecermatan, *tanjak Pial ayam* memiliki arti keberanian, *Tanjak Elang patah kepek* memiliki rasa tanggung jawab, *Tanjak Pari mudik* memiliki arti kerendahan hati dan kerukunan.

Kata Kunci: *Tanjak*, bentuk, motif, makna

The research of this study were (1) to describe the shape of *tanjak* in the Malay community in Siak Regency, Riau Province, (2) to describe the *tanjak* motive in the Malay community in Siak Regency, Riau Province Research, (3) to describe the mean of *tanjak* in the Malay community in Siak Regency, Riau Province. This research was conducted in Siak Regency, Riau Province. This type of research is qualitative research with descriptive methods. Data collection in this study is observation, interviews and documentation. The conclusions of the study are: found two forms of *tanjak*, namely fauna and geometric. the form of fauna is found on *tanjak elang menyongsong angin, pial ayam, elang patah kepek and pari mudik*. while the geometric shape is found on *tanjak dendam tak sudah*. The motives found are four kinds, namely: *pucuk rebung* motifs, *Tampuk manggis* motifs, *itik tidur* motifs and *wajik* motifs. The meaning of *tanjak dendam tak sudah*: *Tanjak dendam tak sudah* not have the meaning of love, *tanjak Elang menyongsong angin* symbolizes wisdom and precision, *tanjak pial ayam* has the meaning of courage, *tanjak Elang patah kepek* and has a sense of responsibility, *Tanjak pari mudik* means having humility and harmony.

Keywords: *Tanjak*, shape, motive, meaning

# **STUDI TENTANG BENTUK, MOTIF DAN MAKNA TANJAK PADA MASYARAKAT MELAYU DI KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

Oleh:

Feny Santia<sup>1</sup>, Zubaidah<sup>2</sup>, Suib<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: [Fenysantia966@gmail.com](mailto:Fenysantia966@gmail.com)

## **ABSTRACT**

The research of this study were (1) to describe the shape of *tanjak* in the Malay community in Siak Regency, Riau Province, (2) to describe the *tanjak* motive in the Malay community in Siak Regency, Riau Province Research, (3) to describe the mean of *tanjak* in the Malay community in Siak Regency, Riau Province. This research was conducted in Siak Regency, Riau Province. This type of research is qualitative research with descriptive methods. Data collection in this study is observation, interviews and documentation. The conclusions of the study are: found two forms of *tanjak*, namely fauna and geometric. the form of fauna is found on *tanjak elang menyongsong angin, pial ayam, elang patah kepek and pari mudik*. while the geometric shape is found on *tanjak dendam tak sudah*. The motives found are four kinds, namely: *pucuk rebung* motifs, *Tampuk manggis* motifs, *itik tidur* motifs and *wajik* motifs. The meaning of *tanjak dendam tak sudah*: *Tanjak dendam tak sudah* not have the meaning of love, *tanjak Elang menyongsong angin* symbolizes wisdom and precision, *tanjak pial ayam* has the meaning of courage, *tanjak Elang patah kepek* and has a sense of responsibility, *Tanjak pari mudik* means having humility and harmony.

Keywords: *Tanjak*, shape, motive, meaning

## **A. Pendahuluan**

Masyarakat Melayu yang ada di Kabupaten Siak dikenal sebagai masyarakat yang kaya akan kebudayaan. Dalam menempatkan posisi sebagai orang Melayu mereka harus mampu mempertahankan dan menjaga nilai kebudayaan. Diantara adat istiadat kebudayaan Melayu Siak terdapat pada

pakaian yang dikenakan oleh raja-raja pada kerajaan Siak, dan pakaian inilah yang merupakan wujud budaya tradisi yang memiliki unsur terpenting yang menjadi ciri khas dari pakaian adat Melayu Riau. Pakaian raja Siak Sri Indrapura terdiri dari *tanjak* (penutup kepala), baju *cekak musang*, kain songket dan *seluar* (celana panjang). Pakaian ini digunakan dalam upacara adat yang dipakai oleh raja- raja Siak.

Tanjak merupakan penutup kepala khas masyarakat Melayu sesuai dengan Kamus bahasa melayu *tanjak* bermakna kain yang dililitkan di kepala. Kain songket yang dililit ke kepala menjadi suatu unsur pakaian yang memiliki unsur estetika dalam bentuk, motif dan makna *tanjak*.

*Tanjak* sering pula disebut sebagai *desta* dan *tengkolok*. Namun pada hakikatnya *tanjak*, *desta* dan *tengkolok* mempunyai fungsi dan maksud yang sama yaitu kain penutup kepala hanya saja penamaan di setiap daerah berbeda-beda. Sebagai ciri khas bagi kaum adam yang sering dikaitkan dengan istana, kepahlawanan dan dipakai dalam berbagai acara adat istiadat bangsa Melayu. Dahulu *tanjak* ini hanya dipakai pada acara adat saja, penggunaan *tanjak* ini tidak bisa sembarangan, ada aturan- aturan yang harus diketahui untuk menggunakannya.

Tak terlepas dari sejarah perkembangan *tanjak* memiliki berbagai bentuk, menurut Sunarto & Suherman (2017:77) kata bentuk dalam seni rupa diartikan sebagai wujud yang terdapat di alam dan yang tampak nyata. sebagai unsur seni rupa, bentuk hadir sebagai manipulasi fisik dari objek yang

dijiwai yang disebut juga sebagai sosok (dalam bahasa Inggris disebut *form*). Misalnya membuat bentuk manusia atau binatang.

Diperkuat oleh pendapat Andi dalam Sachari (2007:21) menjelaskan bahwa “Bentuk mempunyai komponen-komponen yang membentuk suatu wujud simbolis dan fungsi. Dapat diartikan wujud yang ditampulkan merupakan beberapa garis yang bersama bidang tiga dimensi dan dua dimensi”. Karmila (2011:16) mengemukakan bahwa “bentuk adalah suatu permukaan yang dibatasi oleh garis dan mempunyai kesan dua dimensi, yaitu dimensi yang memiliki panjang, lebar dan volume”

Kemudian selain daripada bentuk, ada unsur lain yang mendukung penciptaan *tanjak* yaitu motif yang terbagi menjadi beberapa macam dan sangat penting keberadaannya karena motif sangat berperan dalam sebuah karya seni, sebagai hiasan pada sebuah karya yang memiliki nilai keindahan, seperti yang disampaikan. Menurut Kartika (2004:218) motif merupakan unsur pokok pola, berupa gambar-gambar bentuk tertentu, yang disebut dengan ornamen, karena merupakan unsur pokok, maka disebut pula ornamen pokok.

Malik (2004:33) menjelaskan bahwa:

“di dalam tradisi Melayu Riau motif lazimnya disebut corak, rasi, bentuk dasar. Acuan induk, bentuk asal, atau gambar asli. Corak atau motif dasar Melayu Riau umumnya bersumber dari alam yaitu flora dan fauna. Motif tersebut dibuat dalam bentuk-bentuk tertentu, baik menurut bentuk asalnya maupun bentuk yang sudah diabstrakkan atau dimodifikasi sehingga tidak lagi menampakkan wujud aslinya, tetapi hanya

menggunakan namanya saja seperti lebah *begayut*, *itik pulang patang* dan *semut beriring*”.

Kehadiran unsur motif di dalam bentuk kemudian menghasilkan makna, menurut Ricoeur dalam Sachari (2007:94) menjelaskan bahwa setiap teks maupun objek merupakan simbol dan simbol penuh dengan makna yang tersembunyi. Manusia berbicara, berbuat sesuatu dan membangun sesuatu merupakan usaha membentuk makna.

Selanjutnya menurut Derrida dalam Sachari (2007:34) “untuk menemukan makna yang tersembunyi pelaku harus membuka selubungnya melihat isi secara terpisah membuang hubungan yang sudah ada yang bertujuan untuk menghapus prasangka yang menjadi sumber utama kesalahan. Jadi untuk menemukan sebuah makna seseorang perlu melihat ke dalam suatu masalah tersebut dan menghubungkan dengan tujuan yang sudah ada”.

Couto (2009:213) mengatakan bahwa untuk memahami sebuah makna dalam suatu karya dipengaruhi oleh interpretasi seseorang. Sehingga makna luas yang sering disebut makna konotasi dapat ditangkap. Makna luas dapat berasal dari pengamat, sesuai dengan interpretasinya. Selain itu juga dapat ditangkap dari makna sosial yang berasal dari lingkungan budaya, makna dalam sebuah karya terdapat di dalam simbol-simbol.

## **B. Metode Penelitian**

Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, mengumpulkan satu persatu data secara tertulis berdasarkan

pengamatan langsung ke lapangan, penelitian menekankan pada aspek pemahaman mendalam terhadap suatu permasalahan. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Moleong (2002:3) "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Diperkuat oleh Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2002:3) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan dalam peristilahannya.

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif analitik data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, bukan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, mencari hubungannya, membandingkan dan menemukan hasil atas dasar data sebenarnya. Hasil analisis data berupa pemaparan yang berkenaan dengan situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian narasi.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi di lapangan ditemukan beranekaragam bentuk *tanjak* pada masyarakat melayu di Kabupaten Siak. Bentuk yang menjadi unsur yang berpengaruh penting terhadap kehadiran motif dan juga makna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, hasil pengamatan dan dokumentasi yang penulis lakukan dilapangan ditemukan

dua bentuk *tanjak* Melayu yang ada di Kabupaten Siak Provinsi Riau, sebagai berikut:

a) *Tanjak Elang menyongsong angin*

*TanjakElang menyongsong angin* ini merupakan bentuk yang memiliki bentuk dasar fauna seperti bentuk elang yang bentuknya sudah di sederhanakan, bagian paling atas berbentuk segi tiga dan bagian pinggirnya memiliki bentuk bergelombang.

b) *Tanjak Pial ayam*

*Tanjakpial ayam* ini memiliki bentuk dasar fauna seperti bentuk pial/jengger ayam yang bentuknya sudah di sederhanakan, dan bagian paling atas berbentuk segi tiga, bentuk *tanjak pial ayam* ini merupakan bentuk penyederhanaan dari *tanjak elang menyongsong angin*.

c) *Tanjak Elang Patah Kepak*

*Tanjakelang patah kepak angin* ini memiliki bentuk dasafauna seperti bentuk elang yang sayapnya patah yang bentuknya sudah di sederhanakan. bagian atasnya membentuk segi tiga sama sisi.

d) *Tanjak Pari mudik*

*Tanjakpari mudik* ini memiliki bentuk dasar fauna seperti bentuk ikan pari yang bentuknya sudah di sederhanakan. bagian atasnya membentuk segi tiga mengarah kebawah.

e) *Tanjak* Dendam Tak Sudah

*Tanjakdendam tak* sudah ini memiliki bentuk dasar geometris seperti lingkaran, dan bagian paling atas berbentuk persegi panjang.

Motif *tanjak* pada Masyarakat Melayu di Kabupaten Siak Provinsi Riau biasanya menggunakan motif yang terdapat pada songket khas Riau, motif dari songket Riau diambil dari bentuk alam, flora dan fauna.

a. Motif Flora

Motif flora ini merupakan stilisasi dari bentuk tumbuh-tumbuhan sehingga bentuknya terlihat sederhana dan sedikit kaku. motif-motif flora yang terdapat pada *tanjak* yang dipakai masyarakat Melayu di Kabupaten Siak Provinsi Riau antara lain yaitu:

1) Pucuk Rebung

Pucuk rebung adalah pucuk dari tunas bambu yang baru tumbuh yang berbentuk meruncing ke atas, bagian pangkalnya besar dan semakin keatas semakin mengecil. Motif pucuk rebung ini memiliki bentuk segitiga dengan garis-garis lengkung dan lurus didalamnya.

2) Tepuk Manggis

Motif Tepuk manggis merupakan bentuk yang diambil dari bentuk fauna tumbuhan buah manggis, bentuk motif yang

diambil terdapat dibagian belakang atau dibagian bawah buah manggis

b. Motif fauna

Motif fauna yang diambil dilihat dari bentuk hewan, tetapi bentuk hewan pada motif *tanjak* dari kain songket di Kabupaten Siak Provinsi Riau ini sudah di abstrakkan sehingga tidak mirip dengan bentuk hewan yang sebenarnya, berikut beberapa motif fauna yang terdapat pada motif *tanjak* di Kabupaten Siak Provinsi Riau, yaitu:

1) Itik Tidur

Motif Itik tidur ini merupakan bentuk hewan jenis unggas yaitu itik yang sudah distilasi atau abstraksi yang bentuknya jika dilihat sekilas tidak akan tampak seperti bentuk itik yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan wawancara pada informan dan melihat langsung *tanjak* yang digunakan masyarakat Melayu di Kabupaten Siak Provinsi Riau, dijumpai bahwa setiap bentuk *tanjak* yang digunakan memiliki makna tersendiri, yaitu sebagai berikut:

a. *Tanjak dendam tak sudah*

*Tanjak dendam tak sudah* ini memiliki makna seseorang yang bekerja keras demi melindungi anaknya, terlihat dari bentuk

bagian atas *tanjak*, tidak di jahit terlihat seperti melambai-lambai. dibalik bentuk *tanjak* ini memiliki makna kasih sayang.

b. *Tanjak Elang menyongsong angin*

*Tanjak* elang menyongsong angin, memiliki filosofi kedudukan seorang raja yang menghadang musuh, melambangkan kebijaksanaan dan kecermatan, bentuk bagian atasnya seperti kepala elang yang lagi memainkan gerak angin.

c. *Tanjak Pial ayam*

*Tanjak* Pial ayam adalah bentuk *tanjak* yang di sederhanakan dari *tanjak* elang menyongsong angin, pial ayam atau jengger yang berwarna merah dibagian kepala ayam memiliki makna keberanian.

d. *Tanjak Elang patah sayap*

*Tanjak* Elang patah sayap memiliki makna kesatria yang terletak dibagian lambayan atasnya yang mirip seperti kepak elang yang patah akibat perkelahian. memiliki sifat pemimpin seperti halnya seekor elang ketika harus terbang melawan badai.

e. *Tanjak Pari mudik*

*Tanjak* Pari mudik dibagian atas *tanjak* yang di bentuk patah kebawah yang menyerupai ikan pari memiliki makna sikap rendah hati kepada sesama.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan:

1. Bentuk *tanjak* yang ditemukan dilapangan ada dua yaitu bersumber dari bentuk fauna dan geometris seperti bentuk fauna yaitu: *tanjakelang menyongsong angin, pial ayam, elang patah kepek dan pari mudik*. sedangkan bentuk geometris terdapat pada *tanjak dendam tak sudah*.
2. Motif yang terdapat pada *tanjak* dilihat dari motif yang ada dikain songket khas Melayu Kabupaten Siak yang digunakan, bentuk motifnya dikelompokkan (a) Motif flora terdapat pada Motif *Pucuk rebungdan Tampuk manggis*, (b) Motif fauna terdapat pada motif *Itik tidur*, (c) bentuk lain adalah motif *wajik*.
3. Makna dari bentuk setiap *tanjak* pada masyarakat Melayu di Kabupaten Siak Provinsi Riau ini memiliki filsafah yang berbeda-beda seperti (a) *Tanjak Dendam tak sudah* memiliki arti kasih sayang, (b) *Tanjak Elang menyongsong angin* melambangkan kebijaksanaan dan kecermatan, (c) *Tanjak Pial ayam* memiliki arti keberanian, (d) *Tanjak Elang patah kepek* memiliki rasa tanggung jawab, (e) *Tanjak Pari mudik* memiliki arti kerendahan hati dan kerukunan.

Saran dari peneliti kepada Lembaga Adat Melayu Kabupaten Siak Provinsi Riau untuk membuat acara pagelaran dengan memperkenalkan bentuk-bentuk *tanjak* beserta makna dari setiap *tanjak* itu sendiri agar tidak salah pakai, kepada perpustakaan daerah

untuk memperbanyak referensi tentang *tanjak* melayu , para perajin sebaiknya lebih mengutamakan aturan-aturan yang telah ada agar *tanjak* yang dibuat tidak sekedar jadi saja, harus mengetahui makna dari setiap *tanjak* agar tidak sembarang dijual kepada pendatang.

## Daftar Rujukan

- Couto, Nasbahry. 2009. *Seni Rupa Teori & Aplikasi. Padang*: UNP Press..
- Karmila, Mila dan Marlina. 2011. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Boe Media Pustaka
- Malik, Abdul dkk. 2004. *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: ADICITA KARYA NUSA
- Moleong, Lexy j. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy j. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Remaja Rosdakarya.
- Sachari. Agus. 2007. *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Sunarto & Suherman. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yongyakarta: Thafa Media.